

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an turun tidak dalam satu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang syarat dengan berbagai nilai budaya dan religious. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bukan saja bagi anggota masyarakat tempat kitab itu turun, tetapi juga bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kitab ini memuat tema-tema yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Tuhan. Hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.¹

Kaum muslim tentunya harus yakin kalau al-Qur'an adalah wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk. Agar mendapatkan petunjuk tersebut manusia wajib mengenal dengan baik al-Qur'an tersebut, baik itu dengan cara memaknainya atau menafsirkan apa yang terkandung didalamnya. Suatu usaha manusia yang baik yaitu usaha untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya supaya kita dapat mentadaburi isinya, memahami rahasianya yang tersimpan didalamnya serta mengeksplorasi mutiara yang terpendam didalam al-Qur'an.²

Dalam hal ini, Islam sebagai agama yang universal, dimana segala hal diatur dengan sempurna, yang tidak hanya mengatur hal yang 'ubudiyah, hubungan langsung dengan Allah SWT tetapi juga mengatur hal yang 'amaliyah, kegiatan muamalah dimana kegiatan tersebut mengatur aktifitas semua manusia. Hukum Islam juga mengatur aktifitas muamalah, karena ia merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia khususnya

¹ M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 1-2.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlui atas Pelebagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 6.

dalam bidang ekonomi. Prinsip muamalah adalah dibolehkan, kecuali yang dilarang.³

Didunia ini, melakukan kegiatan ekonomi adalah merupakan tabiat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kegiatan itu ia memperoleh rizqi, dan dengan rizqi itu ia dapat melangsungkan kehidupannya. Bagi orang Islam, al-Qur'an adalah petunjuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkebenara absolut. Terdapat banyak ayat al-Qur'an yang merangsang manusia untuk rajin bekerja, kegiatan ekonomi termasuk didalamnya, dan mencela orang menjadi pemalas. Akan tetapi tidak setiap kegiatan ekonomi dibenarkan oleh al-Qur'an. Apabila kegiatan itu punya watak yang merugikan banyak orang dan menguntungkan sebagian kecil orang seperti monopoli dagang, calo, perjudian dan riba. Kesemuanya itun pasti akan ditolak. Adapun didalam al-Qur'an, riba sebagai persoalan pokok dalam kehidupan ekonomi disebutkan di beberapa tempat secara kelompok didalam al-Qur'an. Yaitu surat al-Rum (30): 39, surat al-Nisa' (4): 160-161, surat Ali 'Imran (3): 130, dan surat al-Baqarah (2): 275-280.⁴

Adapun prilaku riba yang terjadi saat ini di masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan mempengaruhi prilaku individu. Perilaku adalah kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, semua makhluk hidup yaitu tumbuhan, binatang dan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sedangkan pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh dari panca indra manusia yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Jika proses prilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Sebaliknya, apabila proses yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang bersifat positif, maka prilaku tersebut akan

³ Irawati, Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Prilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, *Skripsi*, FEBI, UIN Alauddin Makasar, 2018, 1

⁴ Muhammad Hasdin Has, Riba Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Li Falah*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume I, Nomor 2, Desember 2016, 26-27.

bersifat langgeng. Oleh karena itu, perilaku riba tidak akan terjadi jika didasarkan pengetahuan dan sebaliknya perilaku riba terjadi jika tidak memiliki pengetahuan akan konsekuensi perilaku tersebut.⁵

Menurut Mada Wijaya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukannya, bahwasanya ada 70 responden yang terdiri dari 20 orang pedagang dan 50 warga Dinoyo Kabupaten Mojokerto bahwa masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang itu riba. Masyarakat beranggapan bahwasanya riba adalah mengambil tambahan yang terlalu tinggi dalam hutang piutang. Semisal yang dilakukan oleh rentenir, sedangkan tambahan dalam pinjaman kecil tidak termasuk dalam kategori riba. Dalam hal ini jual beli masyarakat tidak memahami riba. Yang mereka pahami adalah bahwa riba hanya terdapat dalam hutang piutang yaitu mengambil tambahan dalam pinjaman seperti yang dilakukan oleh bank-bank konvensional. Sedangkan dalam hal utang piutang, memberikan tambahan dari jumlah pinjaman pokok dilakukan karena memang praktek seperti itulah yang mereka pahami dan masyarakat beranggapan bahwa tidak ada hutang piutang yang tidak dengan bunga karena selama ini praktek yang terjadi selalu memakai tambahan.⁶

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, bahwasanya pengetahuan masyarakat tentang riba di Desa Telogorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati masih tergolong sangat rendah. Hal ini sangat terlihat dari pengamatan penulis dari praktik ekonomi yang dilakukan masyarakat masih banyak mengandung unsur riba, seperti memberi pinjaman sementara yang adanya tambahan yang disyaratkan oleh seseorang yang meminjami kepada seseorang yang meminjam uang, praktik gadai tanah ataupun kendaraan dimana si peminjam uang memberikan jaminan tanah atau kendaraan kepada pemberi pinjaman dan hasil dari lahan menjadi milik pemebri pinjaman dan

⁵ Irawati, Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba..., 5-6.

⁶ Mada Wijaya, *Pemahaman Masyarakat tentang Riba Dalam Kegiatan Perekonomian*, Jurnal, <http://eprints.umm.ac.id/8312/1/pdf>, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007).

kendaraan yang di gadaikan boleh dibuat apaun oleh seseorang yang meminjami uang. Dan masih banyak hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat didalamnya mengandung unsur riba tanpa kita sadari.

Praktik riba juga dilakukan antar sesama orang kaya sebagaimana terlihat dalam kasus riba antara keluarga tsaqif di thair dan keluarga al mughirah di mekkah. Dengan praktik riba maka fungsi social harta menjadi tidak ada sehingga kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin semakin menonjol.⁷

Penulis beranggapan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Telogorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati masih tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan masih adanya praktik riba yang terjadi di masyarakat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk menjelaskan pengertian tentang riba, penulis menjadikan surat Ali 'Imran (3): 130 dan surat al-Baqarah (2): 275-279 sebagai dasar pijakan. Sebab, di kedua tempat tersebut itu ditegaskan hukum riba. Maka dari itu penulis ingin mengangkat penelitian dengan kasus dan landasan yang sudah di paparkan di atas dengan judul **“Persepsi Masyarakat Telogorejo Winong Pati Terhadap Ayat-Ayat Riba Dalam Al-Qur'an”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Masyarakat Desa Telogorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tentang Riba Terhadap Prilaku Utang Piutang.

C. Rumusan Masalah

Adapun hal-hal yang sudah tercantum di dalam latar belakang diatas serta fokus penelitian yang penulis bahas diatas, maka penulis akan menyampaikan pokok masalah di dalam rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana riba Menurut Masyarakat Telogorejo Winong Pati?

⁷ Mujar Ibnu syarif ,*Konsep Riba Dalam Alquran dan Literatur Fiqih*,(Universiti Malaysia:Al-Iqtishad,2011),304

2. Bagaimana persepsi masyarakat Telogorojo Winong Pati tentang riba dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi persepsi masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana riba menurut masyarakat Telogorejo Winong Pati
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Telogorojo Winong Pati tentang riba dalam al-Qur'an
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi persepsi masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan mengenai “Riba Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus Pengaruh pengetahuan Masyarakat Desa Telogorojo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang)” dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasnah studi al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan tafsir tematik.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi

pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

- b. Memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana riba yang dilakukan oleh masyarakat Desa Telogor Wonong Pati. Dan dapat menjadi pembelajaran yang akan menambah wawasan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk meyyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertapa dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori yang terkaitan dengan judul penelitian. 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam peelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pemebahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

